

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sekitar kurang lebih 17.500 pulau serta terdapat 6.000 pulau yang tidak memiliki penghuni yang tetap. Luas wilayah perairan di Indonesia mencapai 6,32 juta km² atau sekitar 62% luasan wilayah Indonesia merupakan lautan (Idrus *et al.*, 2023). Tiap Wilayah kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil pada umumnya mempunyai keunikan tersendiri berupa tipologi wilayah yang khas. Indonesia mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata karena memiliki keindahan alam dan ragam budaya sebagai daya tarik wisatawan. Sektor pariwisata kini merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang cukup besar di masyarakat (Handayani *et al.*, 2021).

Kegiatan pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dianggap sebagai kegiatan yang dapat menenangkan pikiran serta jiwa raga. Suatu tempat tujuan destinasi wisata pasti juga membutuhkan elemen-elemen pendukung seperti atraksi sebagai penghibur wisatawan, fasilitas yang memadai, infrastruktur, transportasi, serta keramahan warga lokal sekitar. Wisata yang banyak dinikmati saat ini ialah jenis wisata alam bahari karena dianggap jauh dari kebisingan hirup pikuk kehidupan perkotaan hingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan. Dengan adanya Wisata Bahari memiliki potensi alam dan budaya yang menarik, seperti pantai, sungai, pulau kecil, dan kehidupan laut yang kaya. Selain itu, pengembangan desa wisata ini bertujuan untuk mewujudkan pariwisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelestarian sumber daya. (Idrus *et al.*, 2023).

Perlunya peningkatan desa wisata bahari sebagai tujuan destinasi wisata menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah. Salah satu caranya dengan melakukan promosi wilayah daerah wisata tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di wilayah sekitar (Yulisa, Johan, dan Hartono, 2016). Tidak hanya ada pada peningkatan pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dampak positif lain yang dapat diterima yaitu dapat menjaga serta memelihara keindahan alam yang telah disediakan sebagai objek wisata. Pengembangan obyek wisata yang akan ditata dengan baik dapat juga berperan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, terutama yang

ada pada wilayah pesisir dan pantai yang rentan sekali akan kerusakan lingkungan (Bahar & Tambaru, 2010). Selain melihat potensi wisata suatu daerah, penelitian mengenai evaluasi kesesuaian ekowisata pantai sebagai kawasan desa sangat perlu dilakukan karena agar dapat mengetahui kelayakan sarana prasarana untuk pengembangan desa wisata (Allo *et al.*, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perairan yang ada pada wisata pantai Martajasah
2. Bagaimana menganalisis kesesuaian wisata bahari pada Pantai Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
3. Bagaimana kesesuaian pengembangan desa wisata pada desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Analisa kualitas perairan yang ada di wisata Pantai Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
2. Mengevaluasi Kesesuaian wisata yang ada pada desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
3. Mengevaluasi kesesuaian pengembangan wisata pada desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kesesuaian desa wisata yang ada di pantai martajasah, kabupaten Bangkalan, Jawa Timur yang berisi mengenai kualitas perairan yang terdiri dari kecerahan perairan, pH, Salinitas, dan suhu air pantai.